

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Desain Penelitian Kualitatif

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang ilmiah. Dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Cresswell, 1994) Gaya penelitian kualitatif berusaha mengkonstruksi realitas dan memahami maknanya. Sehingga, penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas. Memang dalam penelitian kualitatif kehadiran nilai peneliti bersifat eksplisit dalam situasi yang terbatas, melibatkan subjek dengan jumlah relatif sedikit. Dengan demikian, hal yang umum dilakukan ia berkuat dengan analisa tematik. Peneliti kualitatif biasanya terlibat dalam interaksi dengan realitas yang diteliti nya. Hal tersebut senada dengan pendapat Sukmadinata (2009 : 53-60) yang mengemukakan bahwa Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan orang secara individual maupun kelompok (Sukmadinata, 2009:53-60).

Penelitian ini tentang Perilaku mahasiswa ketergantungan belanja Online shop di Universitas Langlangbuana Bandung, penelitian ini relevan dengan menggunakan Metode penelitian kualitatif karena memenuhi karakteristik metode kualitatif, terutama dalam hal pengungkapan secara dalam melalui sebuah

wawancara dan observasi terhadap apa motif tujuan serta motif penyebab para informan dalam realitas mahasiswa di universitas tersebut, dan apa dampak terhadap perilaku ketergantungan belanja tersebut.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Fenomenologi

Pendekatan fenomenologi berhubungan dengan pemahaman tentang bagaimana keseharian, dunia kehidupan. Fenomenologi bertujuan untuk menginterpretasikan tindakan sosial kita dan orang lain sebagai sebuah yang dimaknai serta dapat merekonstruksi kembali turunan makna (makna yang digunakan saat berikutnya) dari tindakan yang bermakna pada komunikasi intersubjektif individu dalam dunia kehidupan sosial. (Rini Sudarmanti, 2005)

Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Fenomenologi dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji dan peneliti bebas untuk menganalisis data yang diperoleh.

Menurut Creswell (1998), Pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data subjek dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Metode Fenomenologi, menurut Polkinghorne (Creswell,1998) Studi fenomenologi menggambarkan arti sebuah pengalaman hidup untuk beberapa orang tentang sebuah konsep atau fenomena. Orang-orang yang terlibat dalam menangani sebuah fenomena melakukan eksplorasi terhadap struktur kesadaran pengalaman hidup manusia.

Sedangkan menurut Husserl (Creswell, 1998) peneliti fenomenologis berusaha mencari tentang hal-hal yang perlu esensial, struktur invarian esensi atau arti pengalaman yang mendasar dan menekankan pada intensitas kesadaran dimana pengalaman terdiri hal-hal yang tampak dari luar dan hal-hal yang berada dalam kesadaran masing-masing berdasarkan memori, image dan arti.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data Penelitian

Sumber penelitian merupakan pihak yang berperan membantu peneliti dalam memberikan keterangan terkait dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Penjelasan dari subjek akan sangat menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi mengumpulkan informasi melalui wawancara, dokumentasi, serta mencatat informasi.

Peneliti menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik yang telah diterapkan peneliti.

Sehingga dalam pengambilan sampel ini peneliti dapat dengan cermat dan strategis dalam menentukan peristiwa untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian.

Proses pemilihan sampel ini dilakukan dengan cara mengumpulkan seluruh data Ketergantungan Belanja Online Shop di Bandung dalam bentuk wawancara, dan memberikan form isian yang berisi pertanyaan singkat terkait biodata, Kriteria dalam pemilihan subjek penelitian yakni memilih Mahasiswa Universitas Langlangbuana yang terdiri dari jurusan ilmu komunikasi.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Penjelasan tentang peran peneliti akan turut menentukan penjelasan tentang masalah-masalah yang mungkin muncul dalam proses pengumpulan data. Langkah-langkah pengumpulan data meliputi mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi. (Creswell, 2016:253)

Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Creswell (2008:68) sebagai berikut:

1. Memasuki tempat yang akan diobservasi, hal ini membantu peneliti untuk mendapatkan banyak data dan informasi yang diperlukan.

2. Memasuki tempat pelaksanaan kejadian penelitian secara perlahan-lahan untuk mengenali lingkungan penelitian, kemudian mencatat seperlunya.
3. Ditempat penelitian, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
4. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.
5. Peneliti menggunakan pola pengamatan yang beragam guna untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang keberadaan tempat penelitian.
6. Tidak semua hal yang direkam, tetapi peneliti mempertimbangkan apa saja yang akan direkam.
7. Peneliti tidak melakukan intervensi terhadap partisipan, tetapi cenderung pasif dan membiarkan partisipan yang mengungkapkan perspektif sendiri secara lepas dan bebas.
8. Setelah selesai observasi, peneliti segera keluar dari lapangan kemudian menyusun hasil observasi, supaya tidak lupa.

Teknik diatas peneliti lakukan sepanjang observasi, baik pada awal observasi maupun pada observasi lanjutan dengan sejumlah informan. Teknik ini digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data selain wawancara mendalam.

3.3.2.1 Teknik Observasi

Observasi kualitatif (*qualitative observation*) adalah ketika peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian. Dalam pengamatan ini, peneliti merekam/mencatat baik dengan cara terstruktur maupun semistruktur (misalnya, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang memang ingin diketahui oleh peneliti) aktivitas di lokasi penelitian. Peneliti juga terlibat dalam peran-peran yang beragam jika dibutuhkan. Pada umumnya observasi ini bersifat open-ended dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan umum kepada partisipan yang memungkinkan partisipan bebas memberikan pandangan-pandangan mereka. (Creswell, 2016:254)

Teknik observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Teknik ini digunakan juga untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Peneliti dalam pengumpulan data melakukan proses observasi seperti yang disarankan oleh Cresswell (2016), sebagai berikut :

1. Pada objek, peneliti berusaha mengenali apa dan siapa yang akan diamati, kapan dan dimana, serta berapa lama akan melakukan observasi.
2. Peneliti menempatkan diri sebagai peneliti, bukan sebagai informan atau subjek penelitian, meskipun observasinya bersifat partisipan.

Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dengan subjek penelitian yaitu mahasiswa ketergantungan belanja online shop.

Observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan, dan merinci gejala yang terjadi, dan mengisi data untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui perilaku mahasiswa Universitas Langlangbuana Bandung yang mengacu pada ciri-ciri ketergantungan belanja. Observasi ini merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal dan menjadikan dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.3.2.2 Teknik Wawancara

Teknik wawancara menurut Sugiyono (2010:194) adalah Teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit atau kecil. Wawancara sendiri merupakan suatu kegiatan yang dilakukan langsung oleh peneliti dan mengharuskan antara peneliti serta narasumber bertatap muka sehingga dapat dilakukan dan mendapatkan data yang dibutuhkan.

Langkah-langkah umum yang dilakukan peneliti dalam wawancara dan observasi adalah:

1. Peneliti memilih beberapa orang yang merupakan mahasiswa ketergantungan belanja online untuk dijadikan subjek dalam penelitian.

2. Peneliti membuat kesepakatan dengan beberapa informan untuk berdialog dan melakukan pembahasan dimintai penjelasannya terkait dengan motif penyebab dan motif tujuan mereka menjadi mahasiswa ketergantungan belanja online.
3. Saat wawancara, peneliti mencoba menangkap sebanyak mungkin informasi yang bisa didapatkan dari informan dengan cara yang simpel tanpa membebankan informan.

Pada proses wawancara, yang peneliti ketahui yakni informasi terkait mengenai :

1. Profil informan
2. Latar belakang keluarga dari informan
3. Penyebab menjadi mahasiswa ketergantungan belanja online
4. Tujuan menjadi mahasiswa ketergantungan belanja online
5. Kendala dan solusi ketika mahasiswa belanja online

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur, disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang dicari. Wawancara ini merupakan suatu teknik responden yang dapat memberikan informasi yang relevan dengan masalah yang sedang di teliti. Metode wawancara yang digunakan untuk memperkuat dan memperjelas data yang diperoleh yaitu tentang data mahasiswa yang ketergantungan Online shop di Universitas Langlangbuana.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara wawancara dengan informan yang merupakan subjek dari penelitian ini. Selain itu proses pendekatan kepada informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dengan cara melakukan kontak terlebih dahulu dengan beberapa mahasiswa ketergantungan belanja online yang menjadi subjek dalam penelitian ini, kemudian peneliti meminta izin dan kesediaan kepada mereka untuk menjadi subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti kemudian mendapatkan beberapa nama yang bersedia untuk dijadikan informan.
2. Pendekatan personal, dilakukan dengan melakukan perkenalan terlebih dahulu dengan informan, kemudian membuat janji untuk bertemu dan melakukan wawancara.

3.4 Metode Analisa Data

Analisis data yaitu proses mengolah dengan cara mengorganisasikan data dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan suatu hasil tafsiran dari susunan itu. Data dalam penelitian kualitatif semua bahan, keterangan, dan fakta-fakta tidak dapat diukur secara matematis, karena berwujud dalam keterangan verbal.

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Bikken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) “ merupakan upaya mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemuka apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.

Miles & Huberman (1992) mengemukakan tiga tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data penelitian kualitatif, yaitu:

1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bentuk analisis untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data kearah pengambilan kesimpulan. Mengingat bahwa data yang didapatkan dilapangan masih merupakan data kasar, maka sangat diperlukan tahap reduksi data dalam menganalisis data penelitian yang baik dan relavan.

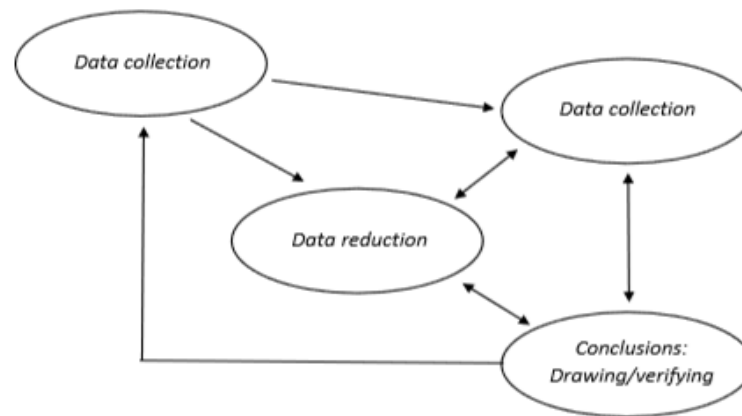
2. Paparan data (*Data Display*)

Penyajian data ini merupakan proses yang dilakukan setelah reduksi atau memilah data yang relavan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Setiap proses penelitian tentu data yang didaptakan oleh peneliti masih berupa naratif, sehingga perlu adanya *display* data yang akan memudahkan pembaca melalui penyederhanaan tanpa mengurangi isi.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*).

Langkah terakhir, setelah adanya reduksi data dan penyajian data yakni penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subjek.

**Gambar 3.1 Komponen dalam Analisis Data Model Interaktif
(Miles dan Huberman)**



Sumber: (Gunawan, 2013: 211)

Analisis data kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung, artinya kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan juga selama dan sesudah pengumpulan data.” (Gunawan, 2013: 211)

3.5 Unit Analisis Data

Menurut Hamidi (2005:75-76) menyatakan bahwa unit analisis adalah Satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau suatu latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian.

Dari mencakup unit analisis dengan menetapkan kriteria responden tersebut, peneliti dengan sendirinya akan memperoleh siapa dan apa yang menjadi subjek penelitiannya. Dalam hal ini peneliti akan menemukan informan awal yaitu orang yang pertama memberi informasi yang memadai ketika peneliti mengawali

aktivitas pengumpulan data. Adapun yang menjadi informan awal dari penelitian ini adalah Teman mahasiswa sekelas di Universitas Langlangbuana Bandung yang mungkin mempunyai perilaku ketergantungan belanja online shop. Unit atau satuan analisis data penelitian ini adalah Mahasiswa yang memiliki indikasi Ketergantungan belanja Online shop di Universitas Langlangbuana Bandung.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biken (1982) yang dikutip Moleong (2005: 248) merupakan upaya “mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripsikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil skripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan Perilaku Mahasiswa Ketergantungan Belanja Online Shop.

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Penelitian kualitatif tentu setelah data penelitian terkumpul, lantas tidak langsung begitu saja dianggap valid. Tentu dalam metode penelitian ada istilah uji keabsahan data yakni pemeriksaan kembali keabsahan atau kredibilitas datanya layak digunakan sebagai data penelitian atukah tidak. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data hasil penelitian. Peneliti mengambil salah satu teknik atau cara untuk menguji kredibilitasnya yakni melakukan triangulasi data baik dari segi sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

1. Triangulasi Data

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran

informasi yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan. Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang dikumpulkan selain itu, juga dilakukan cek kembali data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

2. Triangulasi Metode

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta juga. Penggunaan teori aplikatif juga merupakan atau bisa dianggap sebagai triangulasi metode, seperti menggunakan metode pendekatan fenomenologi juga pada dasarnya adalah praktik triangulasi dalam penelitian ini. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis.

3.8 Kategorisasi

Kategorisasi terdiri atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data

dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan yaitu: (1) Profil informan, (2) Usia, (3) Jenis kelamin, dan lain-lain.

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi dalam penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi dari informan. Kuswarno (2009:61) mengemukakan bahwa akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

Disini peneliti mendapat akses informan karena banyak mahasiswa ketergantungan belanja online shop di lingkungan Universitas. Dengan pengenalan tersebut peneliti bisa mendapatkan akses informan dan mendapatkan informasi dari informan terkait motif penyebab dan motif tujuan menjadi mahasiswa ketergantungan belanja online.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian deskriptif kualitatif tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang cepat dalam hitungan jam sesuai dengan berapa lama meneliti tentang Perilaku Mahasiswa Ketergantungan Belanja Online Shop. Boleh jadi untuk satu informan

memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan alamat email. Salah satu cara menjaga hubungan baik ini, adalah dengan mengirimkan surat melalui email kepada informan, meminta informasi untuk kelengkapan data ini bisa dilakukan setelah wawancara berlangsung. Tujuannya selain untuk menjaga perasaan informan (misalnya mengucapkan terima kasih untuk kesediannya terlibat dalam proses penelitian), juga untuk menginformasikan kegiatan penelitian selanjutnya (apakah perlu wawancara tambahan atau tidak). (Kuswarno, 2009: 61).

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak manapun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengenai tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil penelitian. (Kuswarno, 2009: 61-62).

Dalam upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terlebih dahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesediaannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 5 (lima) Informan sebagai Mahasiswa Ketergantungan Online Shop. Informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, dan profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1

Nama : Gina Puspa Krisjayanti
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Langlangbuana

Gina Puspa Krisjayanti merupakan mahasiswa aktif Universitas Langlangbuana yang bertempat tinggal di Cikutra, Gina mulai aktif berbelanja online dari sejak awal masuk kuliah yang berawal dari coba-coba hingga memunculkan rasa ketergantungan berbelanja di online shop samapi sekarang. Dia bisa disebut dengan mahasiswa yang sering berbelanja di media online shop karena dia sering tergoda dengan barang – barang yang ada di media online shop. Gina bukan hanya sering berbelanja melalui online shop melainkan dia juga berjualan melalui media online shop. Dia merupakan salah satu mahasiswa yang sekaligus menyandang statusnya berjualan di media online shop..

Informan 2

Nama : Riva Alvi Aulia
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Langlangbuana

Riva Alvi Aulia Mahasiswa aktif Universitas Langlangbuana Bandung Fakultas Ekonomi, yang bertempat tinggal di Ciburuy. Riva mengenal Online Shop sejak awal masuk kuliah. Ia pada awalnya hanya sekedar melihat-lihat barang yang ada di online shop, tetapi rasa penasaran pun muncul, dari situlah ia terus ketagihan berbelanja online shop.

Informan 3

Nama : Kurniawan Cahyadi
Usia : 23 Tahun
Jenis Kelamin : Laki - Laki
Universitas : Universitas Langlangbuana

Kurniawan Cahyadi Mahasiswa aktif Universitas Langlangbuana Bandung Fakultas Teknik, yang bertempat tinggal di Kopo. Yang biasa dipanggil dengan Alan. Alan mengenal Online shop dari sejak kelas 3 SMA, Dia juga berpendapat bahwa belanja online shop enak dan tidak ribet, Makin lama dia pun sudah

merasakan ketergantungan dengan adanya belanja online shop yang membuat dia akan berbelanja terus menerus.

Informan 4

Nama : Alfira Rezqia Juniar
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Universitas : Universitas Langlangbuana

Alfira Rezqia Juniar Mahasiswa aktif Universitas Langlangbuana Bandung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, yang bertempat tinggal di GBI. Alfira mulai aktif berbelanja online pada saat kuliah semester 2. Alfira sendiri sangat sering melakukan transaksi jual beli online. Ia juga bukan hanya sering berbelanja melalui online shop melainkan dia juga berjualan melalui media online shop.

Informan 5

Nama : Nuraeni Natawiangga
Usia : 22 Tahun
Jenis Kelamin : Perempuan
Universitas : Universitas Langlangbuana

Nuraeni Natawiangga Mahasiswa aktif Universitas Langlangbuana Bandung Fakultas Hukum, yang bertempat tinggal di Cibiru. Nuraeni mengenal berbelanja online sejak awal perkuliahan, yang pada awalnya diajak oleh teman-temannya

darisitu ia tertarik berbelanja online sampai sekarang. Ia merupakan mahasiswa ketergantungan belanja online, Sebab itu sangat memudahkan dia dalam hal memilih-milih barang dan tidak tergesa-gera.

Tabel 3.1 Profil Informan

NO	Nama Informan	Fakultas	Keterangan
1	Gina Puspa Krisjayanti	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Informan 1
2	Riva Alvi Aulia	Ekonomi	Informan 2
3	Kurniwan Cahyadi	Teknik	Informan 3
4	Alfira Rezqia Juniar	Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Informan 4
5	Nuraeni Natawiangga	Hukum	Informan 5
	Jumlah		5 Informan

Sumber : Data Penelitian 2020

3.9 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini mengambil lokasi disalah satu Universitas yang ada di kota Bandung, yaitu Universitas Langlangbua di Jalan Karapitan No.116, kelurahan Cikawao, kecamatan Lengkong, Kota Bandung. Di lingkungan sekitar universitas ini yang kehidupan ekonominya, social dan budaya nya sudah sangat modern, sehingga sangat mempengaruhi gaya hidup dan pergaulan mahasiswa disitu, Dimana mahasiswa terutama dalam melakukan aktivitas belanja online hanya semata-mata didasarkan oleh keinginan untuk memiliki produk-produk online yang disukainya tanpa memikirkan apa guna barang tersebut.

3.9.2 Waktu Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian dimulai dari tahap persiapan, observasi, sampai dengan laporan usulan penelitian. Kegiatan penelitian dimulai dari 21 Januari 2020, seperti terlihat pada table berikut:

Tabel 3.6 Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Jadwal Penelitian Tahun 2020					
		Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Observasi Awal	X	X				X
2.	Penyusunan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	X
3.	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X	X	X
4.	Seminar Usulan Penelitian Skripsi		X				X
5.	Perbaikan Proposal Skripsi		X	X	X	X	X
6.	Pelaksanaan Penelitian	X	X	X	X	X	X
7.	Analisis Data	X	X				X
8.	Penelitian Laporan	X	X				X
9.	Konsultasi Skripsi	X	X	X	X	X	X
10.	Ujian Naskah Skripsi						X
11.	Ujian Sidang Skripsi						X
12.	Perbaikan Skripsi						X

Sumber : Data Hasil Penelaahan 2020